

## Analisis Biaya Produksi dan Harga Pokok Penjualan pada Pabrik Sari Gurih Baru 568

Rafika Chairani<sup>1\*</sup>, Indy Ramadhani Putri Pountung<sup>2</sup>, Susan Leoni<sup>3</sup>, Yuni Astuti Tri Tartiani<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> IPB University, Indonesia

Alamat: Jl. Kumbang No.14, RT.02/RW.06, Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16128

Korespondensi penulis: [chrn.rafika@apps.ipb.ac.id](mailto:chrn.rafika@apps.ipb.ac.id) \*

**Abstract:** *This study aims to analyze the cost structure of production and the cost of goods sold (COGS) at Sari Gurih Baru 568 Tofu Factory. The research employs a qualitative descriptive method, gathering data through in-depth interviews and non-participant observation. Using this approach, the study explores cost components that influence production efficiency and COGS determination. Through this analysis, the research provides in-depth insights into cost allocation, resource management, and opportunities to enhance cost-efficiency in production. The findings are expected to support improved decision-making in cost management and pricing strategies within the Small and Medium Enterprises (SME) sector.*

**Keywords:** *Cost Accounting, Cost of Goods Sold (COGS), Production Costs, Small Business*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur biaya produksi dan harga pokok penjualan (HPP) pada Pabrik Sari Gurih Baru 568. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi non partisipan. Dengan metode ini, penelitian ini mengeksplorasi komponen biaya yang memengaruhi efisiensi produksi dan penetapan harga pokok. Melalui analisis ini, penelitian memberikan wawasan mendalam mengenai alokasi biaya, pengelolaan sumber daya, serta peluang peningkatan efisiensi biaya produksi. Hasil dari penelitian diharapkan dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan biaya dan strategi harga di sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) kelompok Kecil.

**Kata kunci:** Akuntansi biaya, biaya produksi, harga pokok penjualan, usaha kecil

### 1. LATAR BELAKANG

Perencanaan biaya produksi yang efektif memungkinkan Usaha Kecil Menengah (UKM) mengontrol pengeluaran lebih baik dan memaksimalkan efisiensi produksi (Garrison & Noreen, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pengendalian biaya ini sangat penting bagi UKM dalam mengelola anggaran secara efisien. Dalam persaingan pasar yang ketat, UKM harus mampu menawarkan harga kompetitif. Pemahaman yang kuat tentang Harga Pokok Penjualan (HPP) memberikan dasar bagi UKM untuk menetapkan harga jual yang tidak hanya menarik tetapi juga menguntungkan (Hariyanto, 2019). Hal ini penting agar UKM dapat berkompetisi tanpa mengorbankan profitabilitas. Pengukuran harga pokok produksi adalah dasar untuk menentukan harga jual yang optimal. UKM yang tidak memahami komponen biaya produksinya sering kali menetapkan harga terlalu tinggi atau terlalu rendah, yang berpotensi

mengurangi daya saing dan keuntungan (Mulyadi, 2014). Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap HPP membantu UKM lebih strategis dalam penentuan harga.

Pabrik Sari Gurih Baru 568 merupakan UKM kelompok kecil yang bergerak di bidang produksi tahu, didirikan pada tahun 2010 dan berlokasi di Bogor, Indonesia. Pemilihan Pabrik Sari Gurih Baru 568 sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik uniknya sebagai UKM yang memiliki potensi di sektor industri pangan lokal. Industri tahu di Indonesia, berperan signifikan dalam mendukung ketahanan pangan serta menjadi salah satu sumber protein terjangkau bagi masyarakat (Kementerian Perindustrian, 2020). Dengan fokus pada industri pangan lokal, penelitian ini juga bertujuan membantu Pabrik Sari Gurih Baru 568 yang bergelut di bidang makanan yang menjadi mayoritas usaha UKM untuk dapat menghadapi persaingan ketat di pasar lokal maupun regional (Badan Pusat Statistik, 2021).

Salah satu permasalahan yang teridentifikasi dari Pabrik Sari Gurih Baru 568 adalah bahwa pemilik usaha belum menerapkan perhitungan akuntansi dalam mengelola biaya produksi meskipun omset yang dihasilkan sudah cukup besar. Hal ini umum terjadi pada banyak UKM, di mana pemilik usaha cenderung berfokus pada produksi dan pemasaran tetapi sering mengabaikan aspek pengelolaan keuangan yang optimal (Santoso, 2021). Penerapan akuntansi biaya untuk menghitung struktur biaya dan HPP dapat membantu pemilik dalam memahami komponen biaya yang diperlukan dan mengalokasikannya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing usaha (Simamora, 2020).

## **2. TINJAUAN TEORITIS**

### **Akuntansi Biaya**

Menurut Horngren et.al (2012), akuntansi biaya menyajikan informasi mengenai laporan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh entitas dalam periode tertentu untuk keperluan akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya merupakan kegiatan mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan terkait biaya penggunaan sumber daya dalam organisasi. Sedangkan menurut Mulyadi (2010), akuntansi biaya adalah proses mencatat, menggolongkan, meringkas, dan menyajikan biaya yang terkait dengan pembuatan dan penjualan produk atau jasa menggunakan metode tertentu, serta memberikan interpretasi atas data tersebut.

Berdasarkan definisi dari para ahli, akuntansi biaya adalah proses kegiatan mencatat, menggolongkan, dan menyajikan informasi terkait biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Akuntansi biaya berfungsi untuk memberikan data penting

bagi manajemen dalam mengukur, menganalisis, serta mengelola penggunaan sumber daya dengan lebih efektif.

### **Biaya Produksi**

Menurut Agus et.al (2023), biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan kegiatan produksi, biaya ini mencakup semua biaya yang timbul dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi hingga produk siap dijual. Sedangkan menurut Lestari & Permana (2020), biaya produksi mencakup seluruh biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku dari pemasok dan mengolahnya menjadi produk akhir yang siap untuk dijual.

Berdasarkan definisi para ahli, biaya produksi dapat diartikan sebagai biaya yang muncul dalam proses pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang siap untuk dijual. Biaya produksi ini mencakup tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

### **Biaya Non Produksi**

Menurut Agus et.al (2023), biaya non produksi adalah biaya yang dikeluarkan tidak memiliki keterkaitan dengan proses produksi. Sedangkan menurut Suzan L et.al (2023), biaya non produksi adalah biaya yang berhubungan erat dengan fungsi-fungsi seperti pengembangan produk, pemasaran atau distribusi, layanan pelanggan, desain, serta administrasi.

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut, maka dapat dikatakan bahwa biaya non produksi merupakan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas produksi, tetapi tetap diperlukan untuk mendukung operasional perusahaan. Biaya ini mencakup pengeluaran yang dibutuhkan dalam kegiatan pemasaran, serta pengeluaran untuk administrasi dan kegiatan umum lainnya.

### **Harga Pokok Produksi**

Menurut Bustami, Bastian, dan Nurlela (2018) Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah dengan persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi dengan persediaan produk dalam proses akhir.

Menurut Mulyadi (2020), perusahaan memiliki dua pilihan metode dalam menentukan harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Pada metode *full costing*, semua biaya produksi diperhitungkan termasuk biaya variabel dan biaya tetap. Biaya-biaya yang diperhitungkan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik.

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut, maka dapat dikatakan harga pokok produksi adalah total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, yang mencakup biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

### **Harga Pokok Penjualan**

Berdasarkan *Generally Accepted Accounting Principles*-GAAP harga pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi barang atau jasa, baik biaya langsung maupun tidak langsung sampai barang tersebut siap untuk dijual.

Menurut Novietta et al. (2022), Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah sejumlah pengeluaran dan beban yang secara langsung atau pula tidak langsung dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dinyatakan bahwa Harga Pokok Penjualan (HPP) merujuk pada total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa yang siap untuk dijual. Biaya ini mencakup baik pengeluaran langsung maupun tidak langsung yang berkontribusi pada proses produksi.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:18), Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbasis pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk menyelidiki subjek dalam lingkungan alami di mana penulis berfungsi sebagai faktor utama. Menurut Sugiyono (2019:206) Metode deskriptif adalah metode analisis data yang menggambarkan atau menyajikan data yang dikumpulkan apa adanya. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini secara mendalam menggali informasi melalui interaksi langsung dengan narasumber sehingga mampu memberikan gambaran jelas mengenai proses pengelolaan biaya dan proses produksi yang berjalan.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi di lapangan. Metode pengambilan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### **Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)**

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh informasi untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab pribadi antara pewawancara dengan informan atau responden, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara atau responden terlibat dalam kehidupan sosial yang lebih relatif panjang (Mulyadi & Setyawan, 2023). Dalam penelitian ini,

penulis melakukan wawancara dengan narasumber langsung dari Pabrik Sari Gurih Baru 568 yaitu Bapak Sodik selaku pemilik dari pabrik tahu tersebut.

## Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek dan subjek yang menjadi fokus penelitian (Maharani & Akbar, 2020). Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipatoris karena peneliti hanya mengamati aktivitas yang berlangsung tanpa ikut serta secara langsung dalam proses produksi tahu atau operasional pabrik.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Biaya Produksi

Analisis biaya produksi pada Pabrik Sari Gurih Baru 568 dimaksudkan untuk mengevaluasi komponen biaya yang terlibat dalam proses produksi serta dampaknya terhadap HPP. Dengan menganalisis biaya produksi, pabrik dapat meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional. Berikut analisis biaya-biaya produksi tersebut diantaranya:

#### 1. Analisis Biaya Bahan Baku

Dengan menggunakan pendekatan *job costing*, alokasi biaya bahan baku seperti kedelai, garam, dan koagulan dapat dilakukan secara akurat, membantu manajemen dalam menghitung biaya per unit dan mengendalikan efisiensi produksi, sehingga total biaya bahan baku dapat dihitung sebagai berikut:

**Tabel 1. Biaya Bahan Baku**

Uraian	Kuantitas	Satuan	Harga/Pcs	Hari Kerja	Total
Kedelai	2	Kwintal	Rp1.000.000	260	Rp520.000.000
Garam	2	Kg	Rp10.000	260	Rp2.600.000
Koagulan	2	liter	Rp15.000	260	Rp3.900.000

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Biaya kedelai sebesar Rp 520.000.000 per tahun merupakan komponen terbesar dalam biaya bahan baku, mencerminkan kedelai sebagai bahan utama. *Job costing* membantu manajemen memantau penggunaan bahan ini untuk menjaga efisiensi dan menekan biaya produksi.

#### 2. Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Dengan menggunakan pendekatan *job costing*, biaya tenaga kerja langsung dianalisis untuk menentukan kontribusinya pada harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Pabrik memiliki 20 pekerja dengan upah harian Rp105.000 dan hari kerja efektif 260 hari per tahun, sehingga total biaya tenaga kerja langsung dapat dihitung sebagai berikut:

**Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Uraian	Kuantitas	Satuan	Harga/Pcs	Hari Kerja	Total
Pekerja Pabrik	20	Orang	Rp105.000	260	Rp546.000.000

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Total biaya tenaga kerja langsung di Pabrik Sari Gurih Baru 568 mencapai Rp 546.000.000 per tahun. Di Pabrik Sari Gurih Baru 568, biaya tenaga kerja langsung menjadi komponen biaya terbesar dalam biaya produksi keseluruhan melebihi biaya *overhead* pabrik dan biaya bahan baku, komponen BTKL yang tinggi ini menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki kontribusi signifikan dalam proses produksi.

**3. Analisis Biaya Overhead Pabrik**

Dengan menggunakan pendekatan *job costing*, alokasi biaya *overhead* pabrik dapat dilakukan secara akurat, membantu manajemen dalam menghitung biaya per unit dan mengendalikan efisiensi produksi, sehingga total biaya bahan baku dapat dihitung sebagai berikut:

**Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik**

Uraian	Kuantitas	Satuan	Harga/Pcs	Hari Kerja	Total
Biaya Listrik dan Air	-	-	Rp200.000	260	Rp52.000.000
Kayu Bakar	150	kg	Rp500.000	260	Rp130.000.000
Biaya Pemeliharaan Mesin	-	-	Rp100.000	260	Rp26.000.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	1	orang	Rp308.000	260	Rp80.080.000
Biaya Penyusutan Mesin	6	pcs	Rp309.000.000	2 tahun	Rp39.750.000

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Dari tabel di atas, total Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) sebesar Rp 327.830.000 yang sebagian besar berasal dari tenaga kerja tidak langsung dan kayu bakar. Hal ini menunjukkan ketergantungan proses produksi pada tenaga kerja tidak langsung sehingga memerlukan upaya

pengelolaan agar margin keuntungan lebih tinggi. Pengendalian biaya *overhead* dapat membantu menekan biaya produksi, yang berdampak positif pada profitabilitas perusahaan di jangka panjang.

### **Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Dalam kegiatan memproduksi barang, Sari Gurih Baru 568 mengeluarkan sejumlah biaya. Biaya-biaya ini meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung serta *overhead* pabrik seperti biaya listrik dan air, perawatan mesin, dan lain sebagainya. Total dari semua biaya ini sangat berpengaruh pada biaya akhir produk. Jadi, pabrik perlu mengatur biaya-biaya tersebut seefisien mungkin untuk menawarkan harga jual yang menarik tanpa mengurangi keuntungan. Berikut ini merupakan perhitungan harga pokok produksi:

**Tabel 4. Harga Pokok Produksi**

<b>Pabrik Sari Gurih Baru 568</b> <b>Laporan Harga Pokok Produksi</b> <b>Tahun 2023</b>	
Persediaan awal barang dalam proses	Rp0
<b>Biaya Bahan Baku</b>	
Kedelai	Rp520.000.000
Garam	Rp2.600.000
Koagulan	Rp3.900.000
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp546.000.000
<b>BOP</b>	
Biaya Listrik dan Air	Rp52.000.000
Kayu Bakar	Rp130.000.000
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp26.000.000

Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp80.080.000
Biaya Penyusutan Mesin	Rp39.750.000
Total Biaya Produksi	Rp1.400.330.000
Persediaan akhir barang dalam proses	(Rp0)
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp1.400.330.000</b>

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Dari tabel di atas, total harga pokok produksi pabrik tahu adalah sebesar Rp 1.400.330.000. Jika dilihat dari biaya yang dikeluarkan ini cukup besar dalam proses produksinya, terutama pada komponen bahan baku dan tenaga kerja langsung. Dari komponen tersebut akan berdampak pada strategi penetapan harga jual. Untuk menjaga keuntungan, pabrik tahu perlu memutuskan harga jual yang tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Tingginya harga pokok produksi perusahaan perlu mencari cara untuk menekan biaya produksi, misalnya dengan mencari bahan baku yang lebih terjangkau atau meningkatkan efisiensi tenaga kerja.

### **Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan**

Dalam memproduksi tahu, Pabrik Sari Gurih Baru 568 menggunakan pendekatan *job costing*. Pendekatan *job costing* memperlakukan setiap pesanan sebagai unit terpisah, di mana biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik dicatat dan dihitung khusus untuk setiap pesanan. Dalam pendekatan ini juga tidak terdapat persediaan awal produk jadi dan persediaan akhir produk jadi dikarenakan setiap produksi hanya untuk memenuhi pesanan tidak untuk memenuhi persediaan. Berikut perhitungan harga pokok penjualan Pabrik Sari Gurih Baru 568 dengan pendekatan *job costing*:

**Tabel 5. Harga Pokok Penjualan**

<b>Pabrik Sari Gurih Baru 568</b> <b>Laporan Harga Pokok Penjualan</b> <b>Tahun 2023</b>	
Persediaan Awal Produk Jadi	Rp0
Harga Pokok Produksi	Rp1.400.330.000
Harga Pokok Produk Tersedia Dijual	Rp1.400.330.000
Persediaan Akhir Produk Jadi	Rp0
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>Rp1.400.330.000</b>

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Pada tabel 5 menunjukkan persediaan awal produk jadi dan persediaan awal produk akhir tercatat Rp0, yang menandakan bahwa tidak ada stok yang tersisa dikarenakan produksi hanya untuk memenuhi pesanan. Selanjutnya, harga pokok produksi tercatat sebesar Rp1.400.330.000 menjadi harga pokok penjualan. Hal ini mencerminkan pendekatan *job costing* bahwa seluruh biaya produksi dialokasikan pada produk yang langsung dijual, sehingga HP Penjualan sama dengan total harga pokok produksi dalam periode tersebut.

#### **Analisis Perhitungan Laba Rugi**

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang dapat menunjukkan pendapatan, beban serta laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Dengan adanya laporan laba rugi, Pabrik Sari Gurih 658 dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan dari pabrik tahu selama periode tertentu dan membantu manajemen untuk menilai apakah perusahaan berhasil mencapai laba atau mengalami kerugian. Berikut laporan laba rugi Pabrik Sari Gurih 658 pada tahun 2023:

**Tabel 6. Laporan Laba Rugi Tahun 2023**

<b>Pabrik Sari Gurih Baru 568</b> <b>Laporan Laba Rugi</b> <b>Tahun 2023</b>		
Total Penjualan		Rp 10.220.000.000
Retur Penjualan		(Rp 26.000.000)
Penjualan Bersih		Rp 10.194.000.000

Harga Pokok Penjualan		(Rp 1.400.330.000)
Laba Kotor		Rp 8.793.670.000
Biaya Operasional		
Biaya Administrasi	Rp 73.000.000	
Biaya Distribusi	Rp 30.000.000	
Biaya Penyusutan kendaraan	Rp93.750.000	
Total Biaya Operasional		(Rp196.750.000)
Laba Usaha		Rp8.596.920.000
Pendapatan lain-lain		Rp432.000.000
<b>Laba Bersih</b>		<b>Rp9.028.920.000</b>

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Tabel 6 menunjukkan laba yang dihasilkan oleh Pabrik Sari Gurih Baru 568 dalam tahun 2023 sebesar Rp9.028.920.000, hal ini menunjukkan bahwa pabrik berhasil mendapatkan keuntungan setelah mengurangi semua biaya operasional dan menambahkan pendapatan lain-lain, sehingga mencapai laba bersih yang memadai untuk tahun 2023. Selain itu, tercapainya laba di pabrik, menunjukkan bahwa strategi produksi, penetapan harga, dan pengendalian biaya berjalan dengan efektif.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis, penerapan akuntansi biaya pada Pabrik Sari Gurih Baru 568 dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terkait alokasi biaya produksi dan harga pokok penjualan. Tanpa sistem akuntansi biaya, efisiensi pengelolaan biaya menjadi sulit dicapai dan dapat menghambat pabrik dalam menentukan harga yang kompetitif. Metode job costing yang diterapkan memastikan seluruh biaya produksi dialokasikan secara tepat untuk setiap pesanan, sehingga mencerminkan kebutuhan riil tanpa akumulasi persediaan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya penerapan akuntansi biaya untuk mendukung profitabilitas dan daya saing usaha kecil di pasar yang semakin kompetitif.

Disarankan agar Pabrik Sari Gurih Baru 568 untuk segera mengadopsi sistem akuntansi biaya secara menyeluruh untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik terkait

manajemen biaya. Selain itu, pabrik dapat mempertimbangkan pelatihan tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas dan penerapan teknologi yang mendukung pengelolaan biaya operasional secara efektif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan data yang hanya mencakup variabel biaya langsung dan tidak mengeksplorasi faktor non-keuangan seperti kualitas bahan baku atau keahlian tenaga kerja. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian dengan mencakup lebih banyak faktor yang memengaruhi efisiensi produksi serta menggunakan data dari periode yang lebih panjang untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Industri Pangan: Perkembangan Sektor Usaha Kecil dan berdasarkan metode full costing untuk penetapan harga jual produk pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 2548-7507. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.611>
- Charles, T. H., Srikant, M. D., & Madhav, V. R. (2012). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. England: Pearson Education Limited.
- Elisabeth, C. R. (2023). Analisis layanan pick up service O-Ranger dalam peningkatan pendapatan surat dan paket logistik pada Kantor Pos Pemeriksa Purworejo. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 30-41. <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v17i01.3068>
- Garrison, R. H., & Noreen, E. W. (2017). *Managerial Accounting*. New York: McGraw-Hill Education.
- Hariyanto, S. (2019). *Analisis Biaya untuk UMKM*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2020). Industri Pangan sebagai Penopang Ketahanan Pangan Nasional. Available at <https://www.kemenperin.go.id>
- kontribusi terhadap volume penjualan pada Perum Bulog Divre Sumut. *Journal of Sharia Economics Research*, 7(1), 109-123. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v7i1.1841>
- Legina, X., & Sofia, I. P. (2020). Pemanfaatan software pembukuan akuntansi sebagai solusi atas
- Linda Santioso, L., Agusyah, A. A., & Marcello. (2023). Penyusunan harga pokok penjualan sebagai penentuan harga jual produk. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1198-1206. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26215>
- Maharani, D. N., & Akbar, F. S. (2023). Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam
- Melati, L. S. A., Saputra, G., Najiyah, F., & Asas, F. (2022). Perhitungan harga pokok produksi Menengah. Available at <https://www.bps.go.id>

- mewujudkan akuntabilitas pemerintahan desa. *Behaviour Accounting Journal*, 3(1), 1-20. <https://doi.org/10.33005/baj.v3i1.55>
- Muliadi, D., & Setyawan, J. (2023). Pengaruh dampak pandemi Covid-19 terhadap kegiatan pelaku UMKM (Studi kasus kegiatan pelaku UMKM di Kabupaten Bogor-Jawa Barat). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(1), 1-7. <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v24i1.8130>
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, B. (2021). *Manajemen Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah: Tantangan dan Solusi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sembiring, A. S., Nur Laila, & Lubis, A. W. (2023). Analisis harga pokok penjualan dan laba
- Simamora, H. (2020). *Akuntansi Biaya: Pendekatan Praktis untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- sistem pembukuan manual pada UMKM. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 172-190. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i2.4771>
- Suzan, L., Waty, E., Rahman, R. S., Fitriana, R., Muhtarudin, M., Hertina, D., ... & Hermawan, M. S. (2023). *Akuntansi Biaya: Cara cerdas mengelola keuangan organisasi*. Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia.
- Wiwik Lestari, & Dhyka, B. P. (2020). *Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial*. Depok: Rajawali Pers.
- Yusuf, A., & Setyawan, D. (2021). Analisis HPP dalam menentukan profitabilitas UMKM sektor makanan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(3), 120-132.